

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***2.1 Signaling Teory***

Teori sinyal, menurut (Spence, 1973) menjelaskan bagaimana penyedia informasi, atau pihak yang menerima informasi, memberikan semacam sinyal yang menunjukkan keadaan suatu bisnis yang menguntungkan bagi investor atau penerima (Houston, 2019) Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana sikap manajer memengaruhi pertumbuhan perusahaan dan reaksi investor terhadap perusahaan. Manajer mengambil tindakan untuk memenuhi keinginan karyawan, menurut sinyal ini. Saat membuat keputusan investasi, investor dan pemilik bisnis mempertimbangkan informasi ini.

Teori signaling juga dapat menggabungkan teori manfaat sosial dan komunikasi simbolik interaktif dengan teori materialis tentang tindakan strategis individu. Investor saat ini menganggap informasi negatif kurang relevan, sementara calon investor menganggap informasi positif dan masa depan lebih relevan. Ini berdampak pada strategi pengungkapan (Cianci, A. M., & Falsetta, 2008). Tanggung jawab perusahaan di bidang lingkungan, masyarakat, dan tata kelola menunjukkan bahwa bisnis harus memaksimalkan nilai pemegang saham dan membantu masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, tanggung jawab perusahaan di bidang lingkungan, masyarakat, dan tata kelola dapat menguntungkan investor dan pemangku kepentingan lainnya dengan memengaruhi jumlah transaksi saham dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Menurut (Conelly, B. L., Ireland, R. D., & Reutzel, 2011) teori pensinyalan menjelaskan bagaimana bisnis memberikan sinyal kepada investor dengan mengungkapkan informasi yang relevan, seperti kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial. Sinyal ini penting karena membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor, yang tidak dapat mengakses informasi

internal perusahaan. Menurut (Utomo, 2020), bisnis yang memberikan informasi yang akurat tentang proses manufakturnya akan menguntungkan investor, yang pada gilirannya akan menaikkan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan di mata investor atau pelaku pasar saham meningkat seiring dengan kenaikan harga saham (Masruroh, 2020).

## **2.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon pembeli saat perusahaan dijual. Kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang telah go public akan tercermin dalam harga sahamnya di pasar modal. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat kemampuan manajemen perusahaan saat ini dan masa depan. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilainya karena ini berarti memenuhi tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemiliknya.

Tobin's q, adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku aktiva perusahaan secara keseluruhan. Karena perhitungannya yang cukup kompleks, rumus atau konsep tobin's q menjadi suatu rasio yang kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu proses pengambilan keputusan yang cepat (Purba et al., 2021).

Nilai perusahaan adalah nilai yang dapat dibayar investor. Semakin besar nilai perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperoleh pemiliknya. Perusahaan yang telah go public harus memiliki nilai yang tercermin dalam harga sahamnya di pasar modal. Persepsi investor: Seberapa baik manajemen perusahaan saat ini dan di masa depan sangat memengaruhi nilainya. Perusahaan memainkan peran penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan karena jika mereka melakukannya, mereka akan dapat mencapai tujuan akhirnya, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai bisnis adalah dengan

menerapkan fungsi manajemen keuangan. Manajer keuangan harus memaksimalkan keuntungan perusahaan (Almadina, 2021).

Ketika nilai suatu perusahaan meningkat, lebih banyak keuntungan yang dilaporkan oleh pemiliknya. Untuk perusahaan yang terdaftar di bursa saham, harga saham telah meningkat akhir-akhir ini sebagai akibat dari peningkatan minat investor, pembayaran dividen, dan pendanaan. Nilai perusahaan ialah apresiasi investor atas apa yang telah dicapai perusahaan serta hubungannya dengan harga saham, yang meningkatkan nilai perusahaan dan membuat pasar percaya bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mencapai nilai perusahaan tersebut (Anggraini & Meirina, 2024)

### **2.3 Kebijakan Utang**

Kebijakan Utang merupakan suatu kebijakan pendanaan untuk mengukur sejauh mana kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kashmir, 2019). Menurut (Purba et al., 2021) Hutang dapat didefinisikan sebagai semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi. Dalam kasus ini, hutang tersebut berasal dari dana atau modal kreditor. Bisnis dapat menghemat pajak dengan menggunakan hutang, tetapi apabila jumlah hutang terlalu besar, perusahaan dapat bangkrut. Rasio hutang ke ekuitas (DER) untuk mengukur kebijakan hutang perusahaan. DER adalah perbandingan hutang dan ekuitas perusahaan, Ada dua jenis utang yang harus dipahami yaitu, (Almadina, 2021).

#### **1. Utang Lancar Jangka Pendek**

Utang lancar ini harus dibayar oleh perusahaan dalam waktu satu tahun setelah diterbitkan Utang jangka pendek termasuk utang usaha, pendapatan yang ditangguhkan, kewajiban yang harus dipenuhi (seperti upah dan sewa), utang wesel, utang gaji, utang pajak, dan sebagainya.

#### **2. Utang Jangka Panjang**

Utang jangka panjang biasanya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau lebih dalam akuntansi. Utang jangka panjang termasuk utang hipotek, wesel bayar jangka panjang, dan utang keuangan lainnya.

## **2.4 Kebijakan Investasi**

Kebijakan investasi adalah suatu kebijakan yang menetapkan sejumlah dana baik dari pihak eksternal maupun internal untuk di investasikan dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Teori yang mendasari keputusan investasi adalah signaling theory, teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga secara tidak langsung dengan meningkatnya harga saham akan bersamaan dengan peningkatan nilai perusahaan. Salah satu indikator yang dapat mengukut kebijakan investasi perusahaan adalah total pertumbuhan asset (Total Asset Growth) (Purba et al., 2021).

Kebijakan investasi merupakan keputusan keuangan tentang aset mana yang harus di beli oleh bisnis. Aset nyata dapat berupa asset tidak berwujud seperti paten, hak cipta, dan merek atau asset tak berwujud seperti mesin bangunan dan peralatan kebijakan investasi merupakan kebijakan yang menentukan bagaimana berbagai dana dari sumber internal dan eksternal akan diinvestasikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. (Almadina, 2021), kebijakan investasi ini sering disebut sebagai “masalah penganggaran modal”, yang mengacu pada masalah bagaimana manajer dituntut untuk menginvestasikan dananya dalam investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Dengan pilihan investasi yang berpotensi mendatangkan keuntungan di, masa depan, seperti peluang untuk mengembangkan bisnis yang akan meningkatkan nilainya.

Keputusan struktur modal tidak hanya untuk menentukan komposisi sumber internal dan eksternal, tetapi juga keinginan dan pilihan yang akan dicapai oleh seorang manajer yang menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan tersebut. Memilih cara terbaik untuk mendanai berbagai pilihan investasi guna memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Investasi yaitu aktivitas penanaman uang atau modal (aset berharga) yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan. Pihak atau orang yang melakukan investasi disebut dengan investor (Almadina, 2021).

## **2.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan, dengan begitu investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan resiko yang dihadapi serta mempengaruhi pasar dalam pengambilan keputusan yang diukur dengan berbagai cara seperti total asset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar perusahaan (Sormin, 2024). Ukuran Perusahaan merupakan sebuah cerminan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut ukurannya, perusahaan yang ada dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu perusahaan berskala kecil dan juga perusahaan berskala besar (Damayanti & Damyanti, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Rossa et al., 2023).

Manfaat dan tujuan dari ukuran perusahaan adalah untuk menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, yang akan digunakan untuk mempertahankan nilai aset perusahaan, meningkatkan penjualan dan kapitalisasi pasar, memperbank modal yang ditanam dan meningkatkan perputaran uang dalam perusahaan (Sari & Sulistiyowati, 2024).

Ukuran perusahaan yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut terus bertumbuh. Perusahaan besar akan dengan mudah mendapatkan pendanaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya asset yang dimiliki, jika aset yang dimiliki suatu perusahaan besar maka secara tidak langsung menandakan bahwa ukuran dari perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, akan dikenal masyarakat sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor, karena perusahaan tersebut cenderung menjadi subjek penelitian publik sehingga

perusahaan perlu merespon secara terbuka permintaan stakeholders (Santioso et al., 2020). Sebaliknya, jika jumlah aset yang dimiliki sedikit maka ukuran perusahaan tersebut kecil. Perusahaan besar akan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil

## **2.6 Good Corporate Governance**

(Manossoh, 2016) *Good Corporate governance* timbul karena kepentingan perusahaan untuk memastikan kepada pihak penyandang dana (principal/investor) bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien. Selain itu dengan *Good Corporate governance*, perusahaan memberikan kepastian bahwa manajemen (agent) bertindak yang terbaik demi kepentingan perusahaan. Secara umum, *Good Corporate governance* dapat memberikan perlindungan terhadap kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Dalam terjemahan bebas, *good corporate governance* adalah tata kelola perusahaan dengan baik. Akan tetapi, sebagai suatu konsep, *good corporate governance* ternyata tak memiliki definisi tunggal.

*Good corporate governance* merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya. *Good corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Salah satu elemen dari *Good Corporate Governance* adalah Ukuran Dewan Komisaris Independen. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya.

Menurut Septiyani et al., (2024) komisaris independen memiliki tujuan yakni :

1. Untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.
2. Untuk menjamin pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Untuk melindungi dan mengawasi pihak-pihak diluar manajemen, menjeadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal dan memberikan nasihat kepada manajemen serta mengawasi kebijakan manajemen
4. Untuk menyeimbangkan keputusan disuatu rapat tertentu pada perusahaan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperluas dan memperdalam berbagai teori yang akan digunakan di dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini tidak lepas dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sehingga dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini.

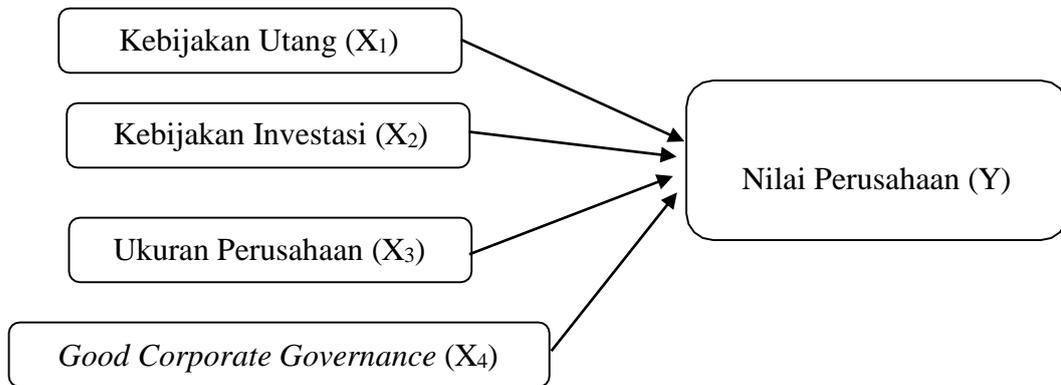
**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Almadina, 2022)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<b>Variabel Independen</b> Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, dan <i>Good Corporate Governance</i> <b>Variabel Dependen</b> Nilai perusahaan	Kebijakan hutang, Kebijakan investasi dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	(Anggraini, 2024)	Dampak Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang	<b>Variabel Independen</b> Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang	Keputusan investasi dan Kebijakan hutang tidak berdampak

		Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Kualitas Laba.	<b>Variabel Dependen</b> Nilai perusahaan	terhadap nilai perusahaan
3	(Rossa, 2023)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.	<b>Variabel Independen</b> Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal  <b>Variabel Dependen</b> Nilai perusahaan	Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan dan Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	(Simbolon, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	<b>Variabel independen</b> Profitabilitas, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Ukuran Perusahaan  <b>Variabel Dependen</b> Nilai perusahaan	Profitabilitas dan Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	(Purba S. T., 2021)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<b>Variabel Independen</b> Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi Dan <i>Good Corporate Governance</i>  <b>Variabel Dependen</b> Nilai perusahaan	Kebijakan Utang, Kebijakan investasi dan GCG yang diproksi dengan proporsi ukuran komisaris independen (KID) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas, maka kerangka pemikiran yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.9 Bangunan Hipotesis

### 2.9.1 Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan utang merupakan kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan ini menentukan seberapa besar perusahaan memanfaatkan pembiayaan melalui utang daripada melalui modal sendiri (Purba et al., 2021). Menurut teori sinyal penggunaan hutang yang tinggi oleh perusahaan dapat menjadi sinyal positif dan negatif dalam dunia bisnis. Perusahaan yang meminjam uang dipandang sebagai perusahaan yang memiliki keyakinan akan prospek masa depan mereka.

Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi kebijakan hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Menurut Penelitian Widianingrum & Dillak (2023) Tingkat hutang yang rendah menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan kepada kreditor juga berkurang sehingga perusahaan dianggap menghasilkan laba yang besar dan kemudian berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, begitupun sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka tingkat resiko yang

dimiliki perusahaan juga tinggi dalam melunasi hutang tersebut sehingga dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam meraih laba juga menurunnya nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almadina, (2021) dan Purba et al., (2021) yang menyatakan bahwa Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang yang tinggi dapat mendorong manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efisien dan membuat perusahaan tumbuh dan berjalan. Semakin kecil hutang dalam suatu perusahaan maka investor akan memperoleh kepercayaan terhadap perusahaan tersebut dan yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulisan merumuskan hipotesis penelitian:

H<sub>1</sub>: Kebijakan Utang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

### **2.9.2 Pengaruh Kebijakan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan investasi merupakan keputusan yang diambil perusahaan yang berkaitan dengan dana atau sumber daya yang dimiliki untuk diinvestasikan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Syahidah *et al.*, (2024) Kebijakan ini melibatkan keputusan tentang alokasi sumber daya ke proyek-proyek yang diharapkan dapat memberikan pengembalian yang optimal dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Menurut Hidayat *et al.*, (2023) Kebijakan investasi sangat penting dalam menentukan kinerja finansial perusahaan serta bagaimana keputusan investasi tersebut memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Dalam konteks pasar yang dinamis dan kompetitif, manajemen perusahaan harus terus-menerus mengevaluasi kebijakan investasi mereka untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut penelitian Rahma *et al.*, (2024) ketika investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan, mereka pasti ingin mendapatkan return yang tinggi. Tingkat

profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan dianggap dapat memberikan return yang tinggi terhadap hasil investasi mereka. Akibatnya, permintaan saham dari investor dapat meningkat dan menghasilkan peningkatan nilai saham yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almadina, (2021) dan Hormati *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kebijakan investasi yang tepat meningkatkan kinerja operasional perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan yang besar sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena investasi yang dilakukan investor dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulisan merumuskan hipotesis penelitian:

H<sub>2</sub>: Kebijakan Investasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

### **2.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aktiva atau aset perusahaan. Jika perusahaan memiliki ukuran yang besar, itu menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik (Rossa et al., 2023). Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditunjukkan dengan peningkatan total aktiva perusahaan, yang lebih besar daripada jumlah hutang perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah untuk mendapatkan pendanaan yang akan digunakan manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hal ini menyebabkan semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk menanam sahamnya diperusahaan tersebut. Jika investor tertarik untuk menanamkan modalnya maka akan terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan yang mampu menyebabkan naiknya harga sahamnya di pasar modal, dan akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Penelitian yang di lakukan (Simbolon et al., 2023) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka membuat investor menaruh perhatian terhadap perusahaan tersebut. Menurunnya perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dan mempunyai akses terhadap modal kerja dan sumber keuangan bagi bank untuk membiayai investasi guna meningkatkan keuntungan yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Khotimah (2022) dan Rossa et al., (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan semakin baik nilai perusahaannya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulisan merumuskan hipotesis penelitian:

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

#### **2.9.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**

Konsep *Good Corporate Governance* yang baik memastikan bahwa tim manajemen perusahaan yang sangat bergantung pada pendanaan eksternal dapat melakukan investasi, menjalankan operasi, dan mengembangkan perusahaan. Tim-tim ini memiliki kemampuan untuk menggunakan dana secara bertanggung jawab dan efisien sekaligus membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi perusahaan. (Gusrini, 2024), Salah satu tim dalam *Good Corporate Governance* adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, direksi atau anggota komisaris lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Tampubolon (2023) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan dengan adanya komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga dapat meminimalisir kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian yang di lakukan oleh *Good*

*Corporate Governance* yang diproksi dengan proporsi ukuran komisaris independen (KID) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini memiliki makna ketika proporsi ukuran komisaris independen meningkat maka tidak secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Peranan komisaris independen sangat diharapkan dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan prinsip GCG terutama mewakili kepentingan para pemegang saham non pengendali.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almadina, (2021) dan Purba et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang di proksikan dengan ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena keberadaan komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulisan merumuskan hipotesis penelitian:

H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.